

ABSTRACT

Ekawati, Deasy. 2009. **Orchid's Character Development and Struggles in Anchee Min's *Empress Orchid*: A Reflection of Early Feminist Struggles in China.** Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The novel *Empress Orchid* by Anchee Min (2004) attempts to put the controversial figure of Empress Dowager Cixi (known as Orchid in the novel) in a more positive light. Min retraces Orchid's life back to her happy early childhood and various hardships she had to endure in her survival as an Empress of the Qing (Manchu) dynasty.

The objective of this study is to answer two questions stated in the problem formulation. The first question is about Orchid's character development in the novel and the second is about how she stood against her socio-cultural confinements that limited her rights as a woman.

The chosen method of the study was through library research since field research to the actual historical place (Forbidden City) was not possible. The sources applied in this study were primary and secondary sources. The primary source was the novel *Empress Orchid* by Anchee Min. The secondary sources were books and literatures on theories of characterization and conflicts, and feminist criticisms. The applied theories in the analysis were the theories of characterization, conflict and feminist.

From the analysis the writer discovered that Orchid underwent rather drastic character development along the course of the novel. Although she managed to maintain her kind-hearted nature, she also had to discard wishful thinking and learn to understand that she had more foes than friends. With very few trusted allies for her to depend on, she learned to accept her lonely state as an Empress of China.

In overcoming her socio-cultural confinements, Orchid was not a person who would back down without a fight. She fought for her rights because she felt she deserved to be treated as an equal to men, although in the end everything did not go as smooth as she wished. She managed to overcome financial and physical confinements, but she could not do much regarding the deeply embedded social confinement of women during her time.

As an end note, this thesis is completed with conclusions that Orchid was a round character who underwent constant changes due to her life experiences. As for suggestions for future researchers of *Empress Orchid*, it would be better if they are able to conduct a field study to the actual historical site. They should also do thorough cross-checking of information to avoid acquiring false information

ABSTRAK

Ekawati, Deasy. 2009. **Orchid's Character Development and Struggles in Anchee Min's *Empress Orchid*: A Reflection of Early Feminist Struggles in China**. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Empress Orchid adalah sebuah novel karya penulis Anchee Min (2004) yang berusaha menggambarkan figur kontroversial Empress Cixi (dikenal dengan nama Orchid dalam novel) dengan cara yang lebih positif. Min melihat kembali kisah hidup Orchid ke belakang sampai ke masa kecilnya yang bahagia dan berbagai kesulitan yang harus dihadapinya dalam usahanya bertahan hidup sebagai Permaisuri Kaisar China.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dua pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah. Pertanyaan pertama adalah mengenai perkembangan karakter Orchid dalam novel dan pertanyaan kedua mengenai perlawanannya terhadap hambatan-hambatan sosio-kultural yang membatasi hak-haknya sebagai wanita.

Metode yang dipilih untuk studi ini adalah riset pustaka, karena riset lapangan ke tempat bersejarah yang sesungguhnya (Forbidden City) tidak memungkinkan. Sumber-sumber yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari sumber utama dan sumber kedua. Sumber utama adalah novel *Empress Orchid* karya Anchee Min (2004). Sumber kedua berasal dari berbagai buku dan kepustakaan mengenai teori karakter, konflik dan kritik feminis, maka teori-teori yang diaplikasikan dalam studi ini adalah teori karakterisasi, konflik dan feminis.

Dari analisa, penulis menemukan bahwa Orchid mengalami perkembangan karakter yang cukup drastis sepanjang novel ini. Walaupun ia tetap mempertahankan sifat dasarnya yang baik hati, ia juga harus membuang harapan semu dan belajar memahami bahwa ia lebih banyak memiliki musuh ketimbang teman. Karena sangat sedikit orang yang bisa dipercayainya, ia belajar menerima keadaannya yang kesepiann sebagai Kaisar wanita China.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan sosio-kulturalnya, Orchid bukanlah orang yang akan menyerah begitu saja tanpa perjuangan. Dia memperjuangkan hak-haknya karena ia merasa layak diperlakukan setara dengan pria, walaupun pada akhirnya tidak semua hal berjalan sesuai keinginannya. Ia berhasil mengatasi hambatan finansial dan fisik, namun tak bisa berbuat banyak mengatasi hambatan sosial pada wanita yang sudah mendarah-daging pada masa itu.

Sebagai penutup, skripsi ini dilengkapi kesimpulan dan saran bagi peneliti di masa datang yang mungkin akan tertarik untuk menganalisa *Empress Orchid* lebih jauh agar, seandainya memungkinkan, melakukan studi lapangan ke Forbidden City untuk mendapatkan data yang akurat.